

KANTOR KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA

KLIPING

KLASIFIKASI TEMA

: Universitas Indonesia
: Jusuf Kalla Dapat Gelar Doktor Kehormatan;
Pemimpin Harus Responsif dan Bertanggung
Jawab;
Beri Gelar Doktor Ke Jusuf Kalla: Kampus UI
Depok Wisuda 4076 Lulusan D3 dan S3;
Jusuf Kalla Dinilai UI Miliki Prestasi;
Jusuf Kalla Dianugrahi DR HC Bidang
Kepemimpinan;
Di Depan Ibu Ani, JK Dipuji soal Kepemimpinan;
FISIP UI Sematkan Gelar Doktor Tercepat Kepada
Dewi Aryani;

SURAT KABAR/MAJALAH

: Sinar Harapan;
Suara Pembaruan;
Rakyat Merdeka;
Monde;
Seruu.com;
Beritasatu.com;
Shnews.co;
Kompas.com;

Hari **Senin** Tanggal 11 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman 9 Kolom 7
Hari **Senin** Tanggal 11 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman 6 Kolom 3-7
Hari **Selasa** Tanggal 12 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman 18 Kolom 1-2
Hari **Selasa** Tanggal 12 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman 8 Kolom 3-7
Hari **Minggu** Tanggal 10 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman – Kolom –
Hari **Minggu** Tanggal 10 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman – Kolom –
Hari **Senin** Tanggal 11 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman – Kolom –
Hari **Selasa** Tanggal 12 Bulan **Februari** Tahun 2013 Halaman – Kolom –

RINGKASAN :

Jusuf Kalla memperoleh Gelar Doktor Kehormatan dari Universitas Indonesia dalam bidang Kepemimpinan. Menurutnya Pemimpin Harus Responsif dan Bertanggung Jawab dan Tegas, Pemberian Gelar Doktor Kehormatan kepada Jusuf Kalla bersamaan dengan pelaksanaan upacara wisuda 4076 lulusan D3 hingga S3.

CATATAN :

Kantor Komunikasi mengirimkan siaran pers pada Sabtu, 9 Februari 2013 dan undangan peliputan pada Kamis-Jumat, 7&8 Februari 2013.

8

Jusuf Kalla Dapat Gelar Doktor Kehormatan

DEPOK - Bersamaan dengan wisuda program profesi, spesialis, magister, dan doktor tahun 2012/2013, Universitas Indonesia (UI), menganugerahkan gelar Doktor Kehormatan (*Doctor Honoris Causa*) dalam bidang kepemimpinan kepada mantan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla (JK).

Penganugerahan gelar doktor kehormatan, dipimpin pejabat sementara (pjs) Rektor UI Prof Dr Djoko Santoso di hadapan para sivitas akademika dan wisudawan, di Kampus UI Depok, Sabtu (9/2).

Menurut Djoko, Jusuf Kalla layak memperoleh anugerah doktor kehormatan atas kontribusinya dalam dunia kepemimpinan di Indonesia yang telah menginspirasi dan menerapkan kriteria pemimpin transformasional, yaitu memiliki visi ke depan, berintegritas dan berdedikasi tinggi, gigih, memiliki *passion*, kreatif, serta mampu menciptakan peluang usaha, dan mengatasi konflik.

"Selain itu, Pak JK juga mampu berkomunikasi efektif dengan orang dari berbagai kelompok, golongan, suku dan daerah, serta berani mengambil resiko dalam membuat keputusan," ujarnya.

Dalam pidato pengukuhan, JK mengatakan, generasi muda harus mampu memba-

ngun kreativitas dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif melalui cara berpikir, daya cipta, dan kemampuan menciptakan sesuatu.

"Kalau pemimpin jangan hanya mengambil keputusan yang disukai orang, itu namanya koordinator bukan pemimpin. Pemimpin harus mengambil tanggung jawab walaupun kadang ada keputusan pahit yang harus diambil," tegasnya.

Menurut Kalla, dia menekankan pada tipe pemimpin yang mengambil keputusan secara cepat dan sangat pragmatis pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan.

Selain JK, UI juga akan menganugerahkan *Doctor Honoris Causa* dalam bidang linguistik kepada Prof Dr Willem Arnoldus Laurens Stokhof atas jasa dan kontribusinya, khususnya dalam pengembangan bidang linguistik, penelitian bahasa-bahasa di Indonesia, dan pembinaan linguistik di Indonesia.

Stokhof merupakan sosok yang tidak terpisahkan dari Indonesia. Meskipun asli kebangsaan Belanda, di dalam diri Stokhof terdapat rasa cinta sejati kepada Indonesia yang ditunjukkan dengan sumbangsinya dalam melestarikan bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.

(Robino Hutapea)



SH/Robino Hutapea

DOKTOR KEPEMIMPINAN - Universitas Indonesia (UI) menganugerahkan gelar doktor kehormatan dalam bidang kepemimpinan kepada mantan Wapres Muhammad Jusuf Kalla. Gelar doktor diserahkan pejabat sementara Rektor UI Prof Dr Djoko Santoso di Kampus UI, Sabtu (9/2).

Pemimpin Harus Responsif dan Bertanggung Jawab

[DEPOK] Wakil Presiden Indonesia ke-10 Jusuf Kalla (JK) memandang kepemimpinan yang syarat dengan amanah dan tanggung jawab kian relevan dan urgen. Mengingat di negara ini, ada kecenderungan kembali merebaknya kekerasan, konflik komunal horizontal, melambungnya apresiasi, rasa hormat dan kepercayaan kepada aparat dan institusi negara. Hal tersebut ditegaskan JK dalam orasinya saat menerima gelar Doktor Kehormatan (*Doctor Honoris Causa*) dalam bidang kepemimpinan dari Universitas Indonesia, di Kampus UI, Depok,



ANTARA

Jusuf Kalla

Jawa Barat, Sabtu (9/2).

Ketua Umum Palang Merah Indonesia ini meraih gelar tersebut bersamaan dengan upacara wisuda program Profesi, Spesialis,

Magister, dan Doktor UI semester gasal tahun 2012/2013 di Balai Ronggong. JK mengungkapkan dari pengalamannya hampir 10 tahun, Indonesia dipandang tidak seruit yang orang lain nilai. "Asalkan tujuannya betul dan menjelaskannya ke masyarakat sehingga mereka berpartisipasi, itu merupakan ciri pemimpin bertanggung jawab," katanya.

JK mengemukakan dari pengalamannya hampir 10 tahun, Indonesia dipandang tidak seruit yang orang lain nilai. "Asalkan tujuannya betul dan menjelaskannya ke masyarakat sehingga mereka berpartisipasi, itu merupakan ciri pemimpin bertanggung jawab," katanya.

Terjadinya konflik komunal tidak disertai sikap penanaman yang tepat, lamban menangani, tidak tegas terhadap yang salah. Lebih lanjut JK menyatakan kepemimpinan yang

dimaksudkan tidak terbatas pada presiden tetapi juga gubernur dan bupati. Pjs Rektor UI Djoko Santoso mengatakan, pemimpin yang transformasional memiliki 12 ciri. "Kepemimpinan beliau (JK) memiliki sejumlah ciri tersebut. Terutama penguasaan peraturan dan pengabdian kepada masyarakat," katanya.

Mengutip pemikiran JK, Djoko mengungkapkan, kan, yang maju tidak akan bergantung sumber daya alam tetapi dengan spirit, kemampuan dan inovasinya. [RIA/R-15]



Pejabat Sementara (Pjs) Rektor Universitas Indonesia (UI) Djoko Santoso (kiri) saat memberikan gelar Doktor Kehormatan (Doctor Honoris Causa) dalam bidang Kepemimpinan kepada bekas Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK), dalam acara wisuda Program Profesi, Spesialis, Magister dan Doktor pada 2012/2013 di Balairung UI Depok, Sabtu (9/2).

Beri Gelar Doktor Ke Jusuf Kalla Kampus UI Depok Wisuda 4.076 Lulusan D3 Dan S3

MESKI kesenggol kasus korupsi pengadaan alat *Information Technology* (IT), Universitas Indonesia (UI) berhasil mewisuda sebanyak 4.076 lulusan Program Profesi, Spesialis, Magister dan Doktor pada 2012/2013 di Balairung UI Depok, Sabtu (9/2).

Para wisudawan D-3 (Diploma 3) hingga Strata 3 (S-3) ini dilepas oleh Pejabat Sementara (Pjs) Rektor UI, Djoko Santoso.

Pada kesempatan ini juga, Pjs UI memberikan gelar Doktor Kehormatan (Doctor Honoris Causa) dalam bidang Kepemimpinan kepada bekas Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla (JK).

Djoko Santoso mengatakan, pemberian gelar kehormatan

tersebut, karena selama ini JK dinilai sebagai sosok pemimpin transformatif. Gaya kepemimpinan JK dinilai visioner dan mampu menginspirasi pemimpin lainnya. Hal tersebut ditunjukkan selama JK berkiprah dalam pemerintahan, organisasi partai maupun masyarakat.

"Pak JK berhak atas peng-anugerahan gelar doktor kehormatan ini, karena kepemimpinan yang ditunjukkan," tutur Djoko dalam acara wisuda Program Profesi, Spesialis, Magister dan Doktor, Depok, Jawa Barat, Sabtu (9/2).

Selain JK, UI juga meng-anugerahkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang Linguistik kepada Prof Dr Willem Arnoldus Laurens Stokhof. ■ DWI

JK: Pemimpin harus te

Mantan Wakil Presiden Republik Indonesia Jusuf Kalla (JK) mengungkapkan pendapatnya tentang krisis kepemimpinan nasional yang tengah dihadapi Indonesia saat ini.

KAMPUS UI, MONDE

JK menuturkan, syarat menjadi seorang pemimpin adalah harus memiliki ketegasan dan siap bertanggungjawab atas berbagai resiko yang harus diambil.

"Jadi pemimpin saat ini harus tegas. Kalau bisa tegas, ya, negara aman. Pemimpin juga harus siap bertanggungjawab dengan berbagai keputusan yang diambil, sekalipun pahit rasanya," ujar JK di Universitas Indonesia dalam sesi konferensi pers usai menerima gelar Doctor Honoris Causa di bidang Kepemimpinan dari Universitas Indonesia, Sabtu (9/2).

Dalam menangani suatu konflik, JK menilai tidak ada yang rumit selama tujuan yang ingin dicapai benar dan tepat. "Kecepatan untuk penanganan konflik memang perlu, tapi

yang utama adalah ketegasan, agar konflik tidak menyebar sehingga meresahkan masyarakat," tutur Jusuf Kalla.

Sementara itu, menyikapi tentang fenomena kutu loncat yang belakangan banyak dilakukan oleh sejumlah politisi dengan berpindah-pindah partai politik adalah hal yang wajar.

"Saya kira tak ada yang salah dengan menjadi kutu loncat. Ini kan bertujuan untuk pengembangan karir politik yang lebih baik," ujar Jusuf Kalla.

JK mengungkapkan, politisi kutu loncat memang sudah tak memedulikan lagi perihal ideologi suatu partai, yang terpenting adalah bagaimana si politisi tersebut dapat mengembangkan karir di bidang politik untuk posisi dan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Lebih lanjut diungkap



GELAR DOKTOR: Jusuf Kalla ketika memberikan keterangan pers di Balai UI, us Doktor Honoris Causa dari Universitas Indonesia.

JK, bila politisi tersebut sudah menjadi pejabat negara/ pemimpin negara, maka segala bentuk atribut partai harus

ditanggalkan. Politisi tersebut harus mengutamakan negara dan rakyat di atas kepentingan partai.

"Jika lebih memen- juga p tingkan partai, itu sudah meng tidak benar. Negara tak nya," akan berjalan dengan Palan baik jika politisi yang ini. (bl

BUNGSERUU! EKONOMI & KEUANGAN BURSA PENDIDIKAN IT & TELCO AGRO & INDUSTRI POLITIK NASIONAL INTERNASIONAL MILITER & PERTAHANAN HUKUM & KRIMINAL

Hari Ini: Selasa, 12 Februari 2013 10:57

Seruu Radio

Seruu TV

Index Berita

Suara Pembaca

Foto

Video

Mobile

Iklan Baris

Home » Utama » Bisnis & Pendidikan

FISIP UI Sematkan Gelar Doktor Tercepat Kepada Dewi Aryani

Minggu, 10 Februari 2013 - 21:23 · Topik: dewi-aryani

0



Dewi Aryani

Jakarta, Seruu.com - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, menyematkan gelar doktor dengan lulusan tercepat kepada Politisi Partai Demokrasi Indonesia (PDI) Perjuangan, Dewi Aryani pada Sabtu (9/2/2013).

Dewi juga mendapatkan nilai cumlaude dan membuat catatan pertama terbaik sepanjang sejarah. Anggota Komisi VII DPR RI ini ditetapkan sebagai doktor kebijakan energi perempuan yang pertama dalam sejarah di Indonesia dengan Disertasi berjudul Skenario Kebijakan Energi Indonesia Hingga Tahun 2035.

Dewi mengaku dalam pemaparannya di depan tim penguji sidang, ia mengungkapkan energi merupakan faktor penting

dari pembangunan sebuah bangsa.

"Bangsa yang mandiri energi, merupakan ciri bangsa yang maju. Tetapi sayangnya Indonesia belum bisa dikatakan sebagai bangsa yang mandiri terhadap energi," jelas Dewi saat menghadiri upacara Wisuda program Profesi, Spesialis, Magister dan Doktor serta pemberian gelar Doktor Honoris Causa kepada Jusuf Kalla. Sabtu (9/2/2013) di Balairung UI Depok.

Menurut perempuan kelahiran Magelang, 16 Januari 1973 ini, kebijakan energi nasional di Indonesia masih sangat berantakan. Tak hanya itu, keputusan soal pengelolaan energi juga masih belum mempertimbangkan faktor-faktor diluar energi itu sendiri.

"Seperti sektor ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan teknologi. Yang harusnya menjadi hal-hal yang harus dipikirkan dan dipertimbangkan dalam pengembangan sektor energi" paparnya.

Disertasi tersebut, kata Dewi bertujuan untuk menganalisa potret dan kebijakan energi untuk membangun skenario dan strategi kebijakan energi Indonesia dalam rangka mempersiapkan fondasi pembangunan di Indonesia.

"Saya meraih gelar doktor dengan lulus tercepat dan mendapat nilai cumlaude dalam sepanjang sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Agustus tahun 2012," pungkasnya. [Cesare]



Rating artikel: (0 rates)

Rating

☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

Rating

Baca juga:

- 16/12/2012 17:15 Dewi Sarankan Gubernur DKI Benahi Hal Mendasar
- 11/12/2012 17:04 Dewi Aryani Membuka Pameran Seni di Kemang
- 06/12/2012 23:05 Dewi Aryani Serahkan Ternak Di Tegal dan Bangun Pengolahan Air Payau
- 19/11/2012 09:22 Dewi Aryani Nyanyi Bareng Edo Kondoligit di Album 'Langkahku'
- 31/10/2012 22:27 Dewi Aryani Reses untuk Petani dan Peternak di Kota & Kabupaten Tegal

[Lihat 0 Komentar](#) [Kirim Komentar](#) [Disclaimer](#) [Email Newsletter](#)

DRIVING A REVOLUTION IN DIGITAL ADVERTISING
Asia Pacific's only consolidated platform that connects advertisers to audiences across multiple media from display, video, mobile to social

komli

PRODUK TERBARU IKLAN BARIS

Jual Aneka Baterai Dari Oden Houseware

Dapatkan berbagai Bateria kualitas bagus dengan harga murah di Oden Houseware. Tersedia baterai 9V ABC biasa, 9V ABC Alkaline, baterai AA ABC

ratubetting.com - agen bola Indonesia

Jasa Pembuatan account betting di internet seperti Sbobet, lbcbet, SGD777, 338A, Bolatangkas, 9 Naga Tangkas. pembukaan account untuk

para ..

Bak Cuci Plastik dari Oden Houseware

Dapatkan Bak kualitas bagus dengan harga murah di Oden Houseware BAK CUCI BAJU NIAGARA | Harga Rp 53.500 Ayo hubungi kami, YM :

syarif_oden | i..

Pasang IKLAN Anda GRATIS

BERITA LAINNYA

Jusuf Kalla Dinilai UI Miliki Prestasi

Minggu, 10 Februari 2013 | 03:34



Ketua Palang Merah Indonesia, Jusuf Kalla, dalam sebuah acara di Beritasatu TV. (sumber: JG Photo/Jumasyanto Sukarno)

Dalam kepemimpinan dan pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Depok - Ketua Komite Doktor Honoris Causa (Dr HC) Universitas Indonesia (UI) Prof Dr H Ichramsja A Rahman menilai Jusuf Kalla mempunyai prestasi yang luar biasa dalam kepemimpinan dan pantas mendapatkan gelar doktor kehormatan dalam bidang kepemimpinan.

"Dia merupakan sosok yang telah berjasa bagi bangsa dan negara," kata Ichramsja usai menghadiri penganugerahan gelar Dr HC kepada Jusuf Kalla, di Gedung Rektorat UI Depok, Jabar, Sabtu (9/2).

Menurut dia pihaknya telah memantau kegiatan Jusuf Kalla dalam memimpin dan juga pengabdianya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Ia mengatakan setiap masyarakat berhak mengusulkan agar seseorang mendapat gelar kehormatan dari UI.

"Setelah diusulkan komite akan menilai apakah layak untuk mendapatkan gelar Dr HC atau tidak tentunya dengan berbagai prosedur yang harus dilalui terlebih dahulu," ujarnya.

Hal senada juga dikatakan oleh Sekretaris Universitas Indonesia I Ketut Surajaya yang menilai Jusuf Kalla layak memperoleh anugerah Doktor HC atas kontribusinya dalam dunia kepemimpinan di Indonesia yang telah menginspirasi dan menerapkan kriteria pemimpin transformasional yaitu memiliki visi kedepan, berintegritas dan berdedikasi tinggi, gigih, memiliki *passion*, kreatif dan mampu menciptakan peluang usaha, mengatasi konflik.

Selain itu juga berkomunikasi efektif dengan orang dari berbagai kelompok, golongan, suku dan daerah, mampu berpidato serta berani mengambil resiko dalam membuat keputusan.

Perjalanan kepemimpinan Jusuf Kalla diawali dengan aktivitas organisasi pelajar dan mahasiswa, dunia bisnis, politik hingga pada kepemimpinan di birokrasi pemerintah serta sosial kemasyarakatan.

Menurut dia semasa hidupnya, Jusuf Kalla menampilkan diri sebagai seorang pimpinan transformasional yang mampu membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan mengesampingkan kepentingan/keadaan personalnya.

Semasa kepemimpinannya di pemerintahan, Jusuf Kalla memiliki beberapa pemikiran yang menekankan bahwa perdamaian tidak akan tercipta tanpa adanya dialog langsung antar pemangku kepentingan karena perdamaian butuh kompromi.

Selain itu, Jusuf Kalla juga mengusung semangat entrepreneur atau kewirausahaan. Menurutnya generasi muda harus mampu membangun kreativitas dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif melalui cara berpikir, daya cipta dan kemampuan menciptakan sesuatu.

Sementara itu Jusuf Kalla menyatakan kalau pemimpin jangan hanya mengambil keputusan yang disukai orang, itu namanya koordinator bukan pemimpin. Pemimpin harus mengambil tanggung jawab walaupun kadangkala ada keputusan pahit yang harus diambil.

Jusuf Kalla menekankan pada tipe pemimpin yang mengambil keputusan secara cepat dan sangat pragmatis pertimbangannya dalam menentukan sebuah keputusan. Sikap yang seperti itulah yang membuatnya dijuluki sebagai *Man of Action* maupun *Risk Taker*.

Penulis: Antara/TK
Sumber:Antaraneews.com

SHARE KE TEMAN

0 0 0 0 0

KIRIM KOMENTAR

BERITA TERKAIT

- Populasitas Kampus Indonesia Menurun
- Sepuluh Kampus Top di Indonesia
- Kualitas UGM Tak Bergantung pada Pemeringkatan Web
- Peringkat Populasitas UGM, UI dan ITB di Asia Turun Drastis
- Atlet Nasional Bisa Masuk UI Tanpa Tes

Berita Nasional Lainnya



Sohibul Iman Resmi
Jabat Wakil Ketua DPR
2013-02-12 14:58:15



Djoko Susilo
Klarifikasi Perihal Rumah ke KPK
2013-02-12 14:47:13

PDS Bantah Gabung dengan PAN
2013-02-12 14:02:08

Transaksi Keuangan Tidak Terganggu UU Pencegahan dan Pemberantasan

Max Sopacua: Anas Urbaningrum Terlalu Berkelas Bagi PPP

Kasus Email Bumi, Polisi Kalah Cepat Dengan Tim Independen

Ini Kemungkinan Pembocoran Dokumen KPK

Bambang Tak Tahu Soal Bocornya Sprindik Anas

Sail Komodo 2013 Diundur Karena Bertepatan dengan Ulang Tahun SBY

JELAJAH YOUTUBE



Penampilan Hiburan Grammy Awards 2013 ke 55

Jusuf Kalla Dianugerahi DR HC Bidang Kepemimpinan

Farida Derisuraj| Senin, 11 Februari 2013 - 11.09.12 WIB



(Foto: Dok. Kantor Komunikasi UI)

DEPOK - Universitas Indonesia (UI) menganugerahkan gelar Doktor Kehormatan (Doctor Honoris Causa) dalam bidang Kepemimpinan kepada Drs Muhammad Jusuf Kalla pada hari Sabtu (9/2) di Balai Rung UI, Kampus Depok bersamaan dengan upacara Wisuda Program Profesi, Spesialis, Magister dan Doktor UI semester gasal 2012/2013.

Penganugerahan gelar Doctor Honoris Causa (Doktor HC) kepada Drs Muhammad Jusuf Kalla dipimpin Pjs Rektor UI Prof Dr Ir Djoko Santoso, M.Sc di hadapan para sivitas akademika dan wisudawan.

Perjalanan kepemimpinan Jusuf Kalla diawali dengan aktivitas organisasi mpefajar dan mahasiswa, dunia bisnis, politik hingga pada kepemimpinan di birokrasi pemerintah serta sosial kemasyarakatan. Semasa hidupnya, Jusuf Kalla menampilkan diri sebagai seorang pimpinan transformasional yang mampu membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan mengesampingkan kepentingan/keadaan personalnya.

Jusuf Kalla layak memperoleh anugerah Doktor HC atas kontribusinya dalam dunia kepemimpinan di Indonesia yang telah menginspirasi dan menerapkan kriteria pemimpin transformasional yaitu memiliki visi kedepan, berintegritas dan berdedikasi tinggi, gigih, memiliki passion, kreatif dan mampu menciptakan peluang usaha, mengatasi konflik, berkomunikasi efektif dengan orang dari berbagai kelompok, golongan, suku dan daerah, mampu berpidato serta berani mengambil resiko dalam membuat keputusan.

Semasa kepemimpinannya di pemerintahan, Jusuf Kalla memiliki beberapa pemikiran yang menekankan bahwa perdamaian tidak akan tercipta tanpa adanya dialog langsung antar pemangku kepentingan karena perdamaian butuh kompromi. Selain itu, Jusuf Kalla juga mengusung semangat entrepreneur atau kewirausahaan. Menurutnya generasi muda harus mampu membangun kreativitas dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif melalui cara berpikir, daya cipta dan kemampuan menciptakan sesuatu.

"Kalau pemimpin jangan hanya mengambil keputusan yang disukai orang, itu namanya koordinator bukan pemimpin. Pemimpin harus mengambil tanggung jawab walaupun kadangkala ada keputusan pahit yang harus diambil,"kata Ketua Umum Palang Merah Indonesia (PMI) itu.

Jusuf Kalla sangat menekankan pada tipe pemimpin yang mengambil keputusan secara cepat dan sangat pragmatis pertimbangannya dalam menentukan sebuah keputusan. Sikap yang seperti itulah yang membuatnya dijuluki sebagai *Man of Action* maupun *Risk Taker*.

Selain Jusuf Kalla, pada Wisuda program Sarjana dan Vokasi, Sabtu sore hari (9/2), UI juga akan menganugerahkan Doctor Honoris Causa dalam bidang Linguistik Prof Dr Willem Arnoldus Laurens Stokhof atas jasa dan kontribusi, khususnya dalam pengembangan bidang linguistik, penelitian bahasa-bahasa di Indonesia, dan pembinaan linguis di Indonesia. (PR)

()

BERITA TERKAIT

- [Mendahului Kendaraan Lain dengan Aman](#)
- [New Toyota Land Cruiser 200, mobil Legenda](#)

XML Parsing Error: unexpected parser state
Location: jar:file:///C:/Program%20Files/Mozilla%20Firefo
Line Number 311, Column 58:

```
<div id="ed_netInterrupt">&netInterrupt.longDes
```

Di Depan Ibu Ani, JK Dipuji soal Kepemimpinan

Penulis : Caroline Damarik | Sabtu, 9 Februari 2013 | 11:05 WIB

Dibaca: 8029 | Komentar: 10

Share: [f](#) [t](#) [e](#) [v](#)

DEPOK, KOMPAS.com — Wakil Presiden ke-10 RI, Jusuf Kalla, menerima anugerah Doktor Kehormatan (Honoris Causa) dari Universitas Indonesia (UI) dalam Upacara Wisuda Program Profesi, Spesialis, Magister dan Doktor UI 2012/2013 di Balairung UI Depok, Sabtu (9/2/2013). Pelantikan Kalla disaksikan oleh civitas akademika UI dan ribuan wisudawan, Ibu Mufidah Kalla dan keluarga, serta Ibu Negara Ani Yudhoyono.



Kompas.com

Wakil Presiden ke-10 RI, Jusuf Kalla, memberikan kata sambutan setelah menerima gelar Doktor Kehormatan (Honoris Causa) dari Universitas Indonesia (UI) dalam Upacara Wisuda Program Profesi, Spesialis, Magister dan Doktor UI 2012/2013 di Balairung UI Depok, Sabtu (9/2/2013).

TERKAIT:

UI Lepas 4.076 Wisudawan, JK Raih Gelar Honoris Causa

Ibu Ani datang karena menantunya, Annisa Pohan, juga turut serta diwisuda dalam upacara wisuda semester genap ini. Wanita yang mengenakan kebaya berwarna biru tua itu datang bersama putranya, Agus Harimurti Yudhoyono, yang berpakaian militer lengkap, serta cucunya, Aira.

Upacara Wisuda dibuka dengan serangkaian ritual pembuka dan diikuti dengan agenda pertama, yaitu penganugerahan gelar Honoris Causa kepada Kalla. Sebelum Kalla diberi kesempatan untuk memberikan kata sambutan, Pjs Rektor UI Djoko Santoso membacakan sejumlah alasan UI untuk memberikan gelar Doktor Kehormatan dalam bidang Kepemimpinan kepada Kalla.

Djoko menyatakan, Kalla pantas dianugerahkan gelar ini karena Kalla memenuhi 12 ciri kepemimpinan transformasional, antara lain visioner, pengabdian kepada masyarakat, integritas, *passion*, kepercayaan, komitmen, dan interpersonal intelligent. Pria yang menjabat sebagai Dirjen Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) itu menguraikan semua ciri dengan sosok Kalla yang dikenal selama ini.

"Ciri kepemimpinan visioner diketahui melalui cara mengoperasionalkan untuk melakukan pencapaiannya, pemikir strategis, proaktif, dan mampu merumuskan tujuannya dengan jelas," ujar Djoko Santoso.

"Ciri komitmen terlihat pada apa yang disampaikan saat menjadi Ketua DPP Golkar. Menurutnya, prioritas tertinggi adalah bangsa dan negara, baru kepentingan partai," lanjutnya kemudian.

Djoko juga menguraikan sejumlah peran Kalla dalam memediasi konflik di Tanah Air serta perannya dalam bidang kemanusiaan.

"Kalla mendekati masalah secara pragmatis, tetapi pemimpin tak kehilangan muka. Atas penilaian-penilaian ini, Bapak Jusuf Kalla berhak atas gelar doktor kehormatan," tutup Djoko.

Djoko lalu mengalungkan medali akademik dan menyerahkan piagam gelar Doktor Kehormatan bidang Kepemimpinan kepada Kalla di depan Ibu Ani Yudhoyono, civitas akademika, dan 1.711 wisudawan beserta keluarga.

Editor : Caroline Damarik

Nasional Terpopuler Terkomentari

Selengkapnya

BK: Anak Presiden Tak Boleh Titip...

Pakta Integritas Demokrat seperti Jamu...

Kolega dari Kementerian Agama dan TNI...

Istana Bantah Bocorkan Sprindik Anas

Saan Siap Digeser dari Banggar DPR

Selengkapnya

Navy SEAL Pembunuh Osama Kini...

Setelah SBY Melucuti Anas

Paus Benediktus XVI Mengundurkan Diri

Kabar Sheva ke Mitra Kukar Mulai Santer...

Tengah Malam, Belasan Kader DPD...

Selengkapnya

Paus Benediktus XVI Mengundurkan Diri

Navy SEAL Pembunuh Osama Kini...

Paus Benediktus XVI Mundur karena...

Paus Mendatang dari Nigeria atau Kanada?

Setelah SBY Melucuti Anas

1 CLOSE